

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia tengah menghadapi berbagai tantangan kompleks di era globalisasi dan modernisasi (Rofia Masrifah, Syahrudin Usman, 2024). Institusi Pendidikan dan guru saat ini menghadapi tuntutan yang semakin meningkat khususnya untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai situasi perubahan yang berkembang pesat. Perubahan yang terjadi tidak hanya terkait dengan ilmu pengetahuan, namun hampir pada semua aspek kehidupan (Apriansyah & Shodikin, 2024). Perkembangan teknologi informasi, pengaruh budaya populer global, serta dinamika sosial-politik yang berkembang pesat telah membawa dampak multiaspek terhadap cara pandang, pola pikir, dan perilaku generasi muda Muslim (Azzahra, 2024). Di tengah arus perubahan yang sangat cepat ini, sering kali terjadi pergeseran nilai dari ajaran Islam yang murni dan autentik menuju praktik keagamaan yang bersifat formalistik, sinkretis, atau bahkan kehilangan substansi spiritualnya (Rahmah, 2026). Dalam konteks inilah, lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren dan sekolah Islam terpadu memiliki peran strategis sebagai benteng penjaga akidah, akhlak, dan tradisi keilmuan Islam yang otentik (Ulya & Nikmah, 2024).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan (Anisa & Mihrani, 2024). Berbagai model pesantren berkembang untuk merespon tuntutan zaman, mulai dari pesantren salafiyah tradisional yang mempertahankan pengajian kitab kuning dan sistem sorogan-bandongan, pesantren modern yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan penekanan pada bahasa asing dan keterampilan global, hingga pesantren berbasis pemahaman Salafus Shalih (Manhaj Salaf) yang menekankan pemurnian ajaran (tasfiyah) dan pembinaan karakter (tarbiyah) sesuai dengan pemahaman generasi terbaik umat Islam (Hajjaj, 2025). Keberagaman model ini mencerminkan dinamika internal umat Islam dalam menjawab pertanyaan fundamental: bagaimana menjaga kemurnian ajaran Islam sekaligus membekali santri dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi kehidupan kontemporer?

Di sisi lain, pada jenjang pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar Islam terpadu (SDIT), tantangan pendidikan iman dan tauhid menjadi semakin kompleks (Saifullah, Hanif,

& Karakter, 2024). Masa usia sekolah dasar, terutama kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI), merupakan fase krusial dalam perkembangan keagamaan anak. Pada tahap ini, anak mulai memasuki periode konkret-operasional yang memungkinkan mereka memahami konsep abstrak seperti keimanan dan tauhid secara lebih mendalam (Husain, Chairunnisa, & Puji, 2025). Namun, pada saat yang sama, mereka juga rentan terhadap pengaruh lingkungan eksternal, baik dari media sosial, pergaulan teman sebaya, maupun pola asuh keluarga yang tidak konsisten dalam pembinaan nilai religius (Suwar & Ichsan, n.d.). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa sekolah dasar Islam telah mendapatkan materi akidah dan ibadah secara teoritis di kelas, tidak sedikit dari mereka yang masih menunjukkan inkonsistensi dalam praktik ibadah sehari-hari, kurangnya adab dalam interaksi sosial, serta belum menginternalisasi nilai-nilai tauhid dalam perilaku keseharian mereka (Sibaweh, Amin, Fitri, Agama, & Sumbar, n.d.).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat kognitif dan verbalistik saja tidak cukup untuk membentuk karakter religius yang kokoh (Muammar, 2024). Diperlukan strategi pendidikan yang lebih holistik dan aplikatif, yang tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) (Fida Fadilatul, 2023). Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, konsep ini dikenal dengan pendekatan integratif antara ilmu ('ilm), pengamalan (amal), dan pembinaan karakter (adab). Dua metode yang telah terbukti efektif dalam konteks ini adalah metode pembiasaan (habituation) dan keteladanan (uswah hasanah) (Retnowati & Dewi, 2024). Metode pembiasaan bekerja melalui pengulangan perilaku yang diinginkan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat, sementara metode keteladanan berfungsi melalui pemberian contoh nyata dari figur yang dipercaya dan dihormati dalam hal ini guru, orang tua, dan pengasuh sehingga anak secara alamiah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai yang diteladankan (Saifullah et al., 2024).

Kedua metode ini memiliki landasan teologis yang kuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah teladan terbaik bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari akhir. Demikian pula, hadits-hadits Nabi yang sahih banyak menekankan pentingnya mendidik anak melalui pembiasaan ibadah sejak dini, seperti perintah untuk melatih anak shalat sejak usia tujuh tahun (HAYATI, 2022). Nabi sholallahu alaihi wasallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur 7 tahun, dan apabila sudah mencapai umur 10 tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.” (HR. Abu Dawud: 495)

Secara pedagogis, teori pembelajaran modern seperti teori pembelajaran sosial Albert Bandura juga menegaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya (Amsari, Wahyuni, & Fadhilaturrahmi, 2024). Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan Islam bukan hanya memiliki legitimasi religius, tetapi juga didukung oleh teori-teori pendidikan kontemporer (Yaqin, 2023).

Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang secara konsisten menerapkan model pendidikan berbasis pemahaman Salafus Shalih (Manhaj Salaf). Pesantren ini berdiri sejak tahun 2010 dan diresmikan pada tahun 2012, dengan visi "Mendidik Generasi Qur'ani, Terampil, dan Berakhlak Mulia". Keunikan pesantren ini terletak pada integrasinya antara kurikulum formal yang mencakup jenjang SD IT, SMP IT, hingga MA/SMK IT dengan kurikulum kepesantrenan yang menekankan penguatan akidah tauhid, pemurnian ibadah sesuai sunnah, serta penanaman adab Islami dalam seluruh aspek kehidupan santri (Usman, Bahresy, Romadhon, & Anam, n.d.). Dalam konteks SDIT Ihya As-Sunnah Singkut, berbagai program

keagamaan telah dirancang untuk menguatkan iman dan tauhid siswa, seperti pembiasaan shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an dengan metode Ummi, dzikir dan doa harian, serta penanaman sikap sopan santun dalam aktivitas sehari-hari di sekolah (Fiqqi Assidieq Baresy, 2025).

SDIT Ihya As-Sunnah Singkut merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Yayasan At-Turots Al-Islami Cabang Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Sekolah ini terletak di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, dan menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih. Dalam pelaksanaan pendidikannya, sekolah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan keislaman guna membentuk peserta didik yang memiliki akidah yang benar, ibadah yang sesuai tuntunan syariat, serta akhlak yang mulia.

Yayasan At-Turots Al-Islami Cabang Singkut dipimpin oleh Bapak Asrofi, M.Pd. selaku Ketua Yayasan, sedangkan SDIT Ihya As-Sunnah Singkut dipimpin oleh Bapak Muh. Iskandar, S.P. selaku Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, sekolah menerapkan berbagai program pembinaan keislaman seperti pembiasaan shalat berjamaah, shalat dhuha, tilawah Al-Qur'an, dzikir, doa harian, serta pembinaan adab Islami. Selain itu, guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius dan dukungan yayasan menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan iman, tauhid, dan karakter religius peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Namun demikian, implementasi program-program tersebut tidak selalu berjalan mulus dan merata. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain: perbedaan latar belakang keluarga siswa yang mempengaruhi konsistensi pembinaan di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah, fluktuasi motivasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta keterbatasan waktu dan sumber daya untuk pembinaan non-kelas yang lebih intensif (Saputro, Nurhidayati, & Alfarisi, 2025). Di sisi lain, tidak semua guru dan pengasuh asrama menerapkan keteladanan secara optimal dan berkesinambungan dalam setiap interaksi dengan peserta didik. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penelitian yang mendalam: bagaimana sebenarnya penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk iman dan tauhid siswa di

SDIT Ihya As-Sunnah Singkut? Sejauh mana kedua metode tersebut berkontribusi terhadap perubahan perilaku dan internalisasi nilai tauhid dalam diri siswa? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya?

Kajian akademik yang secara spesifik meneliti implementasi pendidikan Islam berbasis Manhaj Salaf di wilayah Jambi, khususnya yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan, masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian tentang pesantren di Indonesia cenderung berfokus pada pesantren salafiyah kultural yang memiliki afiliasi dengan organisasi kemasyarakatan Islam tertentu, atau pesantren modern yang menekankan penguasaan bahasa asing dan keterampilan global (Musoffa, 2024). Penelitian tentang pesantren yang berorientasi pada pemurnian akidah dan ibadah dengan rujukan langsung kepada karya-karya ulama salaf seperti yang diajarkan di Universitas Islam Madinah, LIPIA Jakarta, dan lembaga sejenis masih relatif jarang didokumentasikan secara mendalam dan sistematis. Padahal, model pendidikan semacam ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari model pesantren lainnya, terutama dalam hal orientasi teologis, pemilihan kitab rujukan, metode pembelajaran, serta pendekatan terhadap integrasi ilmu agama dan ilmu umum.

Di tengah kesenjangan penelitian ini, penulis yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta telah melakukan serangkaian penelitian lapangan di Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut dan SDIT Ihya As-Sunnah Singkut. Penelitian-penelitian tersebut telah menghasilkan dua artikel ilmiah yang telah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal ilmiah nasional. Artikel pertama berjudul "Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam Membentuk Iman dan Tauhid Siswa Kelas V di SDIT Ihya As-Sunnah Singkut" yang dimuat dalam Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Artikel kedua berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Al-Quran dan Sunnah Menurut Pemahaman Salafus Shalih: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut" yang dimuat dalam Jurnal An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam.

Penelitian pada jurnal pertama dengan judul "Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam Membentuk Iman dan Tauhid Siswa Kelas V di SDIT Ihya As-Sunnah Singkut" dilaksanakan pada bulan November 2025. Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan siswa yang belum konsisten dalam melaksanakan ibadah dan belum optimal dalam

menghayati nilai iman dan tauhid dalam kehidupan sehari-hari meskipun berada di lingkungan sekolah Islam terpadu. Oleh karena itu, diperlukan metode pendidikan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru agar nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi dalam perilaku siswa.

Selain itu, penelitian pada jurnal kedua dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Al-Qur’an dan Sunnah Menurut Pemahaman Salafus Shalih (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut)” juga dilaksanakan pada bulan November 2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah sesuai pemahaman Salafus Shalih dalam membentuk karakter, akidah, dan akhlak peserta didik. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji integrasi pendidikan pesantren berbasis Manhaj Salaf dengan pendidikan formal menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut.

Kedua artikel tersebut merepresentasikan hasil penelitian kualitatif yang mendalam tentang dinamika pendidikan Islam di dua jenjang pendidikan yang berbeda namun saling terkait dalam satu ekosistem pendidikan yang sama, yaitu Yayasan Ihya' As-Sunnah Singkut. Artikel pertama mengkaji desain kurikulum integratif, metode pembelajaran berbasis talaqqi dan keteladanan, serta dampak pendidikan berbasis Manhaj Salaf terhadap pembentukan karakter santri di tingkat pesantren. Sementara itu, artikel kedua mengkaji secara spesifik penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan iman dan tauhid siswa kelas V di jenjang sekolah dasar Islam terpadu, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Kedua penelitian ini saling melengkapi dan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pendidikan Islam berbasis Manhaj Salaf diimplementasikan secara konsisten dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dalam satu sistem lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis merasa perlu untuk menyusun portofolio artikel ilmiah ini sebagai bentuk dokumentasi akademik dan pertanggungjawaban ilmiah atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Portofolio ini akan menjelaskan secara sistematis latar belakang, urgensi, tujuan, dan manfaat dari kedua artikel ilmiah tersebut, serta menjelaskan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis Manhaj Salaf, integrasi kurikulum pesantren dan sekolah formal, serta penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam

pendidikan iman dan tauhid di tingkat sekolah dasar. Melalui portofolio ini, diharapkan pembaca dapat memahami secara utuh konteks, proses, dan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta dapat memanfaatkannya sebagai rujukan atau inspirasi untuk penelitian dan pengembangan pendidikan Islam di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

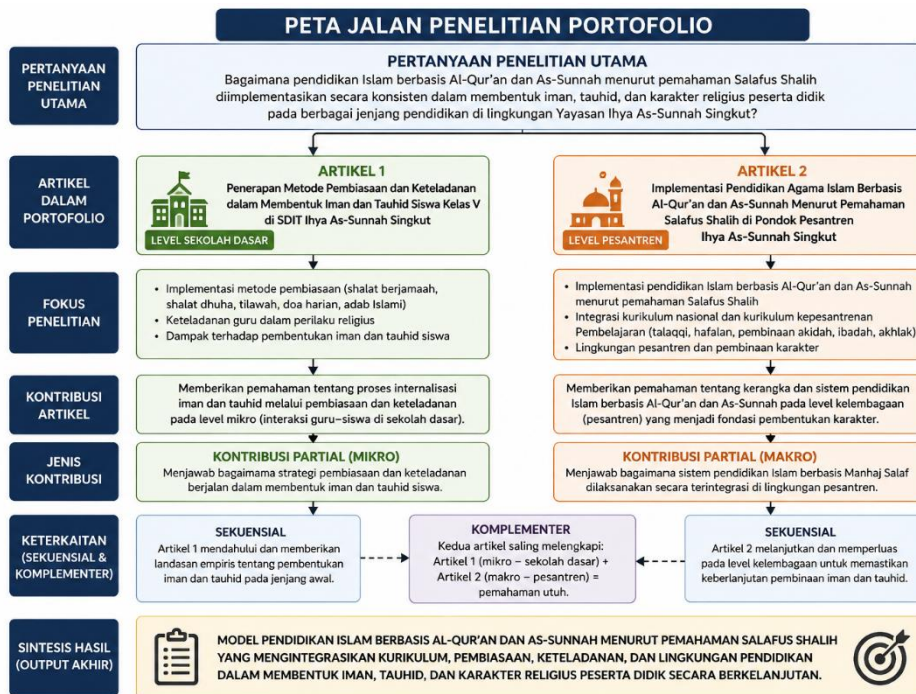
1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk iman dan tauhid siswa kelas V di SDIT Ihya As-Sunnah Singkut?
2. Bagaimana implementasi pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk iman dan tauhid siswa kelas V di SDIT Ihya As-Sunnah Singkut.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut.

D. Peta Jalan Penelitian

Gambar 1.1 Peta Jalan Penelitian



Peta jalan penelitian ini menunjukkan hubungan sekuensial dan komplementer antara dua artikel ilmiah yang menjadi dasar penyusunan portofolio. Pertanyaan penelitian utama dalam portofolio ini adalah bagaimana pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih diimplementasikan secara konsisten dalam membentuk iman, tauhid, dan karakter religius peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut.

Secara sekuensial, artikel pertama berkontribusi dengan menjelaskan implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk iman dan tauhid siswa pada jenjang sekolah dasar di SDIT Ihya As-Sunnah Singkut. Temuan artikel ini memberikan pemahaman mengenai strategi pembinaan karakter religius pada level mikro, yaitu interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.

Selanjutnya, artikel kedua memperluas cakupan kajian dengan menjelaskan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih pada jenjang pesantren. Artikel ini memberikan gambaran mengenai desain kurikulum, metode pembelajaran, pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak yang diterapkan pada level kelembagaan.

Secara komplementer, kedua artikel saling melengkapi dalam menjawab pertanyaan penelitian utama. Artikel pertama menjelaskan proses internalisasi iman dan tauhid melalui pembiasaan dan keteladanan pada tingkat sekolah dasar, sedangkan artikel kedua menjelaskan kerangka pendidikan Islam berbasis Manhaj Salaf yang menjadi fondasi pembentukan karakter peserta didik pada tingkat pesantren. Sintesis kedua artikel menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai model pendidikan Islam berbasis Manhaj Salaf yang mengintegrasikan kurikulum, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan pendidikan dalam membentuk iman, tauhid, dan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

E. Kontribusi Orisinil Penelitian

Kontribusi orisinil dari portofolio artikel ilmiah ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemaduan dua level lembaga dalam satu ekosistem Manhaj Salaf

Penelitian ini tidak hanya mengkaji pesantren atau sekolah dasar secara terpisah, tetapi memadukan studi tentang implementasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah di

Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut dengan penerapan metode pembiasaan dan keteladanan di SDIT Ihya As-Sunnah Singkut dalam satu peta kajian yang utuh.

2. Penguatan model pendidikan karakter berbasis Manhaj Salaf yang kontekstual.

Penelitian pertama memberikan kontribusi berupa deskripsi rinci desain kurikulum integratif (nasional–pesantren) dan metode pembelajaran (talaqqi, hafalan, praktik sunnah, keteladanan) dalam kerangka tasfiah dan tarbiyah sebagai model pendidikan karakter berbasis wahyu.

Penelitian kedua melengkapi dengan menunjukkan secara empiris bagaimana pembiasaan ibadah dan keteladanan guru di SDIT dapat menginternalisasikan iman dan tauhid pada siswa, sekaligus mengungkap keterbatasan dan tantangannya di era gadget dan media sosial.

3. Sumbangan empiris tentang efektivitas pembiasaan dan keteladanan di SDIT berbasis salafiyah.

Banyak penelitian tentang pembiasaan dan keteladanan di sekolah Islam, tetapi penelitian ini secara spesifik mengkaji SDIT yang berada dalam lingkungan pesantren Manhaj Salaf, dengan data terperinci tentang bentuk program, respon siswa, keterlibatan orang tua, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Temuan ini memberikan nuansa baru pada kajian pendidikan karakter, karena menghubungkan langsung praktik pembiasaan dan keteladanan dengan penguatan tauhid dan kesadaran muraqabah (merasa diawasi Allah) pada konteks SDIT salafiyah.

4. Model sintesis kurikulum dan pembinaan karakter untuk lembaga sejenis.

Melalui portofolio ini, kedua artikel tidak hanya dilaporkan apa adanya, tetapi dianalisis sebagai satu model yang dapat direplikasi: integrasi kurikulum nasional–pesantren di tingkat lembaga, dipadukan dengan strategi pembiasaan dan keteladanan di tingkat kelas dan keluarga. Sintesis ini berpotensi menjadi rujukan praktis bagi pengelola pesantren dan SDIT lain yang ingin mengembangkan sistem pendidikan yang konsisten dari aspek akidah, ibadah, dan akhlak mulai dari usia dasar hingga remaja.

5. Kontribusi metodologis pada penelitian kualitatif pendidikan Islam berbasis portofolio artikel.

Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa tugas akhir berbasis portofolio artikel dapat menggabungkan dua studi kualitatif deskriptif yang saling berhubungan (pesantren dan SDIT) dalam satu kerangka besar, tanpa kehilangan kedalaman analisis masing-masing konteks. Hal ini memberikan contoh konkret bagaimana mahasiswa dapat menyusun tugas akhir jalur artikel dengan tetap memenuhi tuntutan orisinalitas, kedalaman empiris, dan relevansi praktis.

F. Struktur Laporan

Laporan portofolio ini disusun dalam struktur sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat nota dinas, persetujuan dan pengesahan tugas akhir, pernyataan keaslian tulisan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran yang berfungsi sebagai perangkat navigasi untuk membantu pembaca menelusuri isi laporan secara terstruktur.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri atas:

Bab I Pendahuluan memuat landasan awal penelitian portofolio yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, peta jalan penelitian, serta kontribusi orisinal peneliti. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan struktur laporan sebagai panduan pembaca dalam memahami alur dan sistematika penulisan laporan portofolio ini.

Bab II Tinjauan pustaka dan kerangka teori menyajikan kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian, meliputi konsep pendidikan agama islam, pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, metode pembiasaan, metode keteladanaan, iman dan tauhid, karakter religius, serta pendidikan islam menurut pemahaman Salafus Shalih. Pada bab ini juga dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai bahan perbandingan dan penguat penelitian yang dilakukan. Selain itu, bab ini memuat kerangka teori penelitian yang menjelaskan hubungan antara konsep dan alur penelitian secara sistematis.

Bab III Presentasi Artikel Ilmiah memuat penyajian dua artikel ilmiah yang menjadi dasar empiris dalam penelitian portofolio. Setiap artikel diawali dengan pengantar yang mencakup judul artikel, penulis, nama jurnal, status publikasi, dan pernyataan kontribusi

penulis. Selantnya disajikan isi masing-masing artikel secara sistematis sevgai bagian dari bagian dari dokumentasi karya ilmiah.

Bab IV Sintesis dan Diskusi menyajikan sintesis temuan utama yang diperoleh dari kedua artikel ilmiah dan portofolio penelitian. Pada bagian diskusi, temuan tersebut dibahas secara reflektif dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang telah disusun. Bab ini juga memuat implikasi penelitian penelitian bagi pengembangan dan evaluasi Pendidikan Agama Islam, serta keterbatasan penelitian sebagai bentuk refleksi akademik.

Bagian akhir laporan berisi daftar pustaka yang memuat seluruh sumber rujukan ilmiah yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan bukti pendukung kegiatan penelitian. Lampran mencangkup dokumen penting seperti draf artikel, LOA, intrumen yang digunakan dalam penelitian, serta dokumentasi kegiatan.